

Peran Sekolah Adat Dalam Melestarikan Kebudayaan Batak Toba Di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik

Heriando H. Manik¹, Masniar Hernawati Sitorus², Martua Sihalo³,
Rusmauli Simbolon⁴, Harisan Boni Firmando⁵
¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : heriandomanik550@gmail.com

Abstract. *The indigenous people in Tano Batak continue to inherit the culture of their ancestors. Indigenous peoples cannot be lulled by the development of modernization. Currently, society must better protect and preserve the culture passed down by its ancestors so that it is not eroded by the progress of the times. Apart from that, indigenous peoples must also pay attention to the younger generation to serve as their next generation, so it is necessary to establish traditional education as a place of learning to learn more about their history and culture. The method used in this research is a qualitative method, to understand the phenomenon of what is happening in the field. The traditional school in Sihaporas Village has an important role in preserving Toba Batak culture so that the younger generation continues to understand their culture and makes the younger generation the next generation of their parents. So that the customs inherited from their ancestors can be preserved. Parents must also invite their children to follow traditions and all ritual events carried out from ancient times. Because with this traditional education, the younger generation will know more about how important it is to preserve culture.*

Keywords: *Traditional School, Batak Toba, Sihaporas*

Abstrak. Masyarakat adat di Tano Batak secara terus menerus mewarisi kebudayaan para leluhurnya. Masyarakat adat tidak bisa terlena oleh perkembangan modernisasi. Saat ini masyarakat harus lebih menjaga dan melestarikan kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyangnya supaya tidak terkikis oleh kemajuan zaman. Selain itu, masyarakat adat juga harus memperhatikan generasi muda untuk dijadikan sebagai generasi penerus dari mereka sehingga perlu dilakukan pembentukan pendidikan adat untuk tempat belajar agar lebih mempelajari sejarah dan kebudayaan yang dimilikinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di lapangan. Sekolah adat di Desa Sihaporas memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan Batak Toba agar generasi muda tetap mengerti tentang kebudayaan yang dimilikinya dan menjadikan generasi muda sebagai generasi penerus dari orang tua mereka. Sehingga adat istiadat yang diwariskan oleh leluhurnya bisa lestari. Orang tua juga harus mengajak anak-anaknya untuk mengikuti tradisi dan segala acara ritual yang dilakukan dari jaman dulu. Karena dengan adanya pendidikan adat ini generasi muda akan lebih mengetahui betapa pentingnya kebudayaan itu dilestarikan.

Kata Kunci: Sekolah Adat, Batak Toba, Sihaporas.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cermin sekaligus menjadi pembentuk karakter sebuah bangsa. Akibat dari peristiwa yang terjadi, muncullah sebuah kebudayaan yang secara berulang-ulang akan dilanjutkan oleh generasi meski keautentikannya tidak sama, karena akan selalu ada pergeseran pada proses kebudayaan itu sendiri. Namun atas kecintaan dan kepedulian pada budaya leluhur yang telah dipersembahkan kepada kami, akan kembali kami persembahkan untuk generasi berikutnya sehingga warisan leluhur tersebut tidak hilang (Manalu, Dkk 2021: 3).

Indonesia adalah Negara dengan populasi masyarakat adat yang tinggi dengan perkiraan mencapai 40-70 juta jiwa, dimana 20 juta diantaranya adalah anggota AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara). Masyarakat Adat adalah masyarakat hukum adat atau masyarakat tradisional, yang hidup secara turun-temurun disuatu wilayah geografis tertentu dan diikat oleh identitas budaya, hubungan yang kuat dengan tanah, serta wilayah dan sumber daya alam di wilayah adatnya (Paralegal 2019).

Masyarakat adat sihaporas mendirikan sebuah yayasan sekolah adat untuk memberikan pengajaran mengenai adat dan budaya kepada generasi muda, supaya tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan dan juga sebagai pertanda bahwa mereka benar-benar masyarakat adat yang memiliki nilai-nilai budaya atas peninggalan nenek moyangnya. Sekolah adat sihaporas ini didirikan pada tanggal 15 Maret 2020 atas kesepakatan masyarakat adat sihaporas yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Masyarakat Adat Nusantara (YP MAN) yang merupakan sayap dari organisasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).

Selain itu sekolah adat ini juga memiliki peran sebagai pondasi agar generasi muda tidak melupakan adat dan budayanya begitu saja, karena sekarang ini generasi muda Sihaporas sudah mulai meninggalkan adat dan kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Sekolah adat ini tidak hanya membahas tentang kebudayaannya sendiri, mereka juga mempelajari situasi dan kondisi kebudayaan masyarakat lain, mulai dari segi obat-obatan, tanaman herbal, mainan anak tradisional, jenis jenis tanaman langka dan bentuk adat-istiadat.

Sekolah adat Sihaporas sudah banyak membuat kegiatan kepada generasi muda untuk melestarikan kebudayaan, misalnya memberikan pengajaran tentang bermain alat musik tradisional batak yaitu kecapi, seruling dan alat musik tradisional lainnya.

Sejak berdirinya sekolah adat ini generasi muda sihaporas sudah mulai paham akan pentingnya kebudayaan itu dilestarikan. Sekolah adat sihaporas ini tidak seperti sekolah formal pada umumnya yang masuk setiap hari untuk melakukan pembelajaran. Sekolah adat ini melakukan pertemuan hanya satu kali dalam satu minggu yang di lakukan pada hari minggu dan mereka tidak selalu memakai pakaian rapi seperti sekolah pada umumnya, mereka memakai pakaian adat khas batak yang berupa ulos batak. Jumlah pesertadidik yang mengikuti pembelajaran sekolah adat ini sebanyak 30 orang yang diantaranya mulai dari pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA hingga orang dewasa. Pendidikan sekolah adat ini dilakukan di rumah masyarakat biasa atau dirumah para tokoh adat. Didalam yayasan sekolah adat ini tidak ada pembatasan usia untuk ikut belajar mengenai kebudayaannya. Yayasan ini menerima setiap orang yang ingin belajar tentang nilai-nilai budaya tanpa harus membayar biaya pendidikan.

Sekolah adat Sihaporas ini mendapat perhatian dari organisasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Organisasi AMAN sudah banyak memberikan kontribusi berupa sumbangan guna untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Tidak hanya itu organisasi Aliansi Masyarakat Adat Nusantara juga ikut serta dalam mengembangkan pendidikan sekolah adat Sihaporas agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan juga agar pemerintah melihat bahwa masyarakat adat Sihaporas itu benar ada.

LANDASAN TEORITIS

Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982:1), peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya, individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Soekanto (1981:2), peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang di harapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang di pegangnya.

Menurut Soerjono Soekanto (2007:213), mengungkapkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, sesuai dengan kedudukannya, maka sudah melaksanakan suatu peran.

Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang formal, yang didalamnya terdapat guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai penuntut ilmu.

Pengertian sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang sifatnya ialah formal, non-formal serta informal yang mana pendiriannya dilakukan oleh Negara ataupun Swasta, dengan tujuan utama ialah untuk memberikan pengajaran, mengelola, serta mendidik para murid dengan melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

Adat

Secara etimologi, dalam hal ini adat berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan”, jadi secara etimologi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan di junjung serta dipatuhi masyarakat

pendukungnya. Keberagaman adat dan agama di Indonesia harus dipandang sebagai potensi kekayaan bangsa.

Sekolah Adat

Menurut Merangat (2020:3), sekolah adat adalah istilah untuk sebuah wadah sekaligus gerakan budaya, dimana masyarakat adat belajar, berefleksi dan merencanakan bersama identitas mereka sambil melakukan preserve atau konservasi seni budaya adat, kearifan lokal, sistem kepercayaan dan tata kelola alam yang bernilai tinggi yang masih tersisa pada Komunitas Masyarakat Adat sampai saat ini.

Sekolah adat sebagai kampanye yang di inisiasi oleh pemuda-pemuda adat tersebut merupakan bentuk resistensi pendidikan nasional yang dianggap sebagai salah satu bentuk penjajahan pola pikir (David, 2017).

Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jamak dari katabudi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu Budhayah bentukjamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal.

Pengertian kebudayaan menurut para ahli antropologi budaya adalah. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi (1964; 113). Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif, dimana peneliti berupaya mengungkapkan fakta dan menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai “Peran Sekolah Adat Dalam Melestarikan Kebudayaan di Desa Sihaporas Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun”, sehingga diharapkan memiliki gambaran mengenai masalah tersebut.

Penelitian menurut Sugiono (2005), yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok di gunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari prespektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi di objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Adat

Sekolah adat adalah istilah untuk sebuah wadah sekaligus gerakan budaya, dimana masyarakat adat belajar, berefleksi dan merencanakan bersama identitas mereka sambil melakukan *preserve* atau konservasi seni budaya adat, kearifan lokal, sistem kepercayaan dan tata kelola alam yang bernilai tinggi yang masih tersisa pada Komunitas Masyarakat Adat sampai saat ini. Di Sekolah Adat, seni dan budaya itu digali dan di hidupkan kembali dan menjadi kebanggaan bersama. Didalam seni budaya itu tersimpan nilai-nilai yang berguna untuk mengembangkan peradaban dan panduan dalam mitigasi sosial-budaya dan alam. Sekolah Adat Sihaporas merupakan wadah untuk pembentukan generasi muda, agar lebih memperdulikan kebudayaan yang diwariskan nenek moyangnya. Jumlah generasi muda yang mengikuti pendidikan di sekolah adat ini adalah 30 orang. Yang dimana diantaranya 5 orang anak PAUD (Pendidikan Usia Dini) yang ber-usia 4 tahun, 18 orang anak SD (Sekolah Dasar) yang ber-usia 6-12 Tahun dan anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 7 orang yang ber- usia 12-15 tahun.

Tabel 2. Jumlah Peserta Sekolah Adat

No	Pendidikan	Jumlah	Usia
1	PAUD (Pendidikan Usia Dini)	5 Orang	4-6 Tahun
2	SD (Sekolah Dasar)	18 Orang	6-12 Tahun
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	7 Orang	12-15 Tahun



Gambar 11. Sekolah adat sihaporas (sumber: Risnan Ambarita)

Kegiatan Sekolah Adat Desa Sihaporas

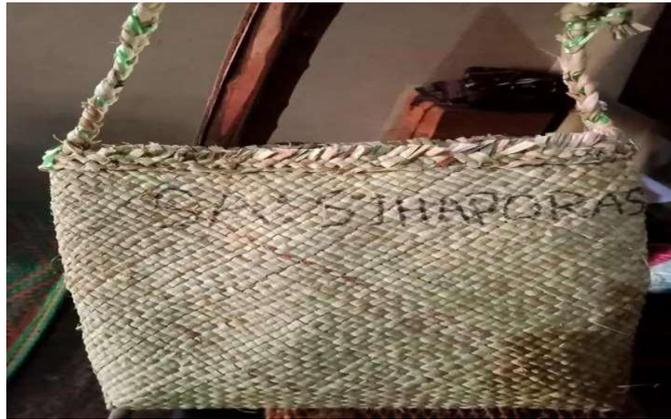
Sekolah adat merupakan pendidikan yang berakar dari kehidupan masyarakat adat, yang meletakkan pendidikan adat sebagai landasan dan pembelajaran masyarakat adat dimana sistem pembelajarannya secara tradisional.

Filosofi dan metodologi dilakukan dengan praktik adat dari generasi-ke generasi. Sekolah adat sebagai wadah/tempat masyarakat adat untuk belajar. Seperti sekolah adat yang berada di Desa Sihaporas, mereka melakukan pembelajaran ditempat-tempat bersejarah. Pada tanggal 27 September 2023, sekolah adat sihaporas terpilih menjadi tuan rumah oleh KEMENDIKBUD (Kementerian dan Kebudayaan) untuk perayaan Pekan Nasional yang dilaksanakan di Jakarta. Mereka memperkenalkan semua kegiatan-kegiatan sekolah adat yang mereka lakukan mulai dari permainan anak-anak, belajar mengenai obat-obatan dan mengenal jenis-jenis tumbuhan yang ada di desa sihaporas.

Sekolah adat ini pun mengajari generasi muda untuk membuat tikar dari tumbuhan *bayon*, mengukir, membuat alat musik. Sangat banyak kerajinan tangan yang mereka hasilkan dan di ajarkan untuk generasi muda, supaya ilmupengetahuan tentang kerajinan tangan yang mereka miliki tidak hilang begitu saja.



Gambar 12. Sekolah Adat Bersama AMAN Tano Batak



Gambar 13. Kerajinan Tangan Desa Sihaporas



Gambar 14. Sekolah Adat Sihaporas belajar di alam



Gambar 15. Permainan tradisional Sekolah Adat



Gambar 16. Sekolah Adat bermain bersama

Peran Sekolah Adat Dalam Melestarikan Kebudayaan Batak Tobadi Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Sebelum kita mengetahui apa saja peran sekolah adat dalam melestarikan kebudayaan di Desa Sihaporas, kita terlebih dahulu harus paham apa yang dimaksud dengan “peran”, yang dimaksud dengan peran adalah peran pada hakekatnya senantiasa mencakup serangkaian bentuk tindakan sosial yang ditetapkan yang ditugaskan kepada setiap individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam konsep peran inilah dapat di nyatakan sebagai panggung dan individu-individu yang mengambil peranan berbeda. Pada penelitian ini, penulis akan mencantumkan beberapa pendapat masyarakat Desa Sihaporas mengenai peran sekolah adat dalam melestarikan kebudayaan batak toba di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Menurut *Oppung* Deni Napitu usia 58 tahun mengenai peran sekolah adat didirikan di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun

menurut kami, kami dirikan sekolah adat ini, sekolah adat lamtoras sihaporas. Tujuan utama supaya generasi generasi yang sekarang ini tidak terjajah oleh banyaknya teknologi sekarang. Contohnya hp yang terjadi saat ini, biar tidak terbawa-bawa supayatidak berpatokan ke teknologi. Karena kita mendirikan sekolahadat ini untuk mengajari sekolah adat atau generasi muda Itu yangpertama. Termasuk seperti disihaporas ini karena masih aktif kami melakukan ritual dan caramenanam tanaman. Jadi itu yang kami ajari disini. Itu gunanya kami dirikan sekolah adat ini disini, supaya nantinya anak anak itu yang mengetahui arti dari sejarah yang sudah lewat. Jadi kita dirikan sekolah adat ini disini supaya ada generasi penerus dari segala yang di kerjakan nenek moyang yang pertama, yang sudah turun temurun sampai sekarang. (Wawancara 16 September 2023 bersama Op. Deni Napitu)

Dapat diuraikan dari pendapat informan di atas Sekolah Adat didirikan supaya generasi muda memiliki niat untuk belajar tentang kebudayaan yang di wariskan nenek moyangnya. Akibat dari perkembangan jaman dan teknologi, generasi muda sudah mulai melupakan segala warisan leluhurnya.

Pelestarian Kebudayaan di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus-menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya, dan nilai-nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Dapat disimpulkan pengertian pelestarian kebudayaan di atas bahwa generasi muda harus bisa mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan oleh leluhurnya generasi muda harus menjaga dan merawat kebudayaan, kepribadian generasi muda harus terbentuk berdasarkan kebudayaan, generasi muda harus memperkenalkan kebudayaannya.

1. Menjaga dan merawat kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu yang patut dilestarikan seperti yang dijelaskan di atas bahwa generasi muda harus mempunyai rasa cinta dan upaya untuk melestarikan kebudayaan. Generasi muda harus bisa mengenal dan mempelajari budaya local, memperkenalkan kebudayaan lokalnya kepada orang lain, memanfaatkan media sebagai sarana untuk promosi kebudayaan dan aktif dalam mengikuti kegiatan dalam kebudayaan

2. Kepribadian generasi muda

Kepribadian generasi muda sangat penting dalam menjaga kebudayaan lokalnya agar kebudayaan itu tetap lestari. Jati diri generasi muda dibentuk oleh karena adanya kebudayaan yang dimilikinya. Generasi muda harus dapat mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang di wariskan oleh nenek moyangnya supaya jati dirinya tidak hilang.

3. Generasi muda mengetahui kebudayaannya

Akibat dari kemajuan teknologi saat ini, banyak anak muda sekarang ini yang sudah melupakan kebudayaannya sendiri, mereka lebih condong menyukai kebudayaan luar. Anak muda sekarang ini banyak yang beranggapan bahwa kebudayaan yang dimilikinya terlalu kuno sehingga mereka malu untuk memperkenalkan kebudayaannya sendiri.

Banyak anak muda sekarang ini yang tidak tau asal-usul dan juga norma-norma yang diajarkan dalam kebudayaannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan didikan dan perhatian dari pemerintah untuk membangkitkan lagi rasa cinta generasi muda terhadap kebudayaannya. Pemerintah harus aktif dalam mengembangkan minat generasi muda dalam pelestarian kebudayaan. Contohnya pemerintah memberikan sosialisasi untuk pemuda supaya kebudayaannya itu dijaga dan juga memberikan ruang untuk belajar segala jenis-jenis kesenian, alat musik dan jenis tari-tarian yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden bahwa yayasan sekolah adat yang didirikan di Desa Sihaporas memberikan dampak yang sangat bagus bagi pengetahuan generasi muda dalam menjaga kebudayaannya. Generasi muda harus dapat menerapkan dan melaksanakan pengetahuan yang diberikan oleh sekolah adat dalam pelestarian kebudayaan guna untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan leluhurnya. Sekolah adat harus mampu membentuk kepribadian generasi muda, mengajak generasi muda untuk merawat warisan leluhur dan generasi muda harus dapat memperkenalkan kebudayaan lokalnya ke media asing.

Pelestarian kebudayaan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya kebudayaan itu dijaga. Karena kebudayaan dapat membentuk kepribadian generasi muda untuk lebih mengetahui nilai-nilai dan norma di dalam kebudayaannya.

Hasil penelitian menunjukkan peran generasi muda untuk merawat kebudayaannya sudah bagus, hanya saja perlu ditingkatkan dan dikembangkan pengetahuan generasi muda mengenai kebudayaan di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Demi menjaga warisan paraleluhur supaya kebudayaan yang diwariskan tidak hilang.

Saran

Masyarakat adat di Tano Batak merupakan masyarakat adat yang memiliki sejarah dan perjuangan yang panjang untuk bisa menjadi suku yang memiliki nilai-nilai kebudayaan yang tinggi. Pada dasarnya kebudayaan-kebudayaan yang ada di dalam masyarakat adat sepantasnya harus dijaga dan dilestarikan dengan baik supaya generasi muda tetap melanjutkan kebudayaan nenek moyangnya. Seperti yang terjadi di Desa Sihaporas Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun, masyarakat adat Sihaporas membentuk sebuah yayasan sekolah adat untuk tempat generasi muda belajar mengenai kebudayaan dan sejarah-sejarah yang diwariskan

nenek moyangnya. Sehingga nantinya generasi muda selalu mengingat perjuangan-perjuangan nenek moyangnya dalam mempertahankan kebudayaannya dari para penjajah jaman dahulu.

Di harapkan kepada Yayasan Sekolah Adat Sihaporas, supaya mengajak generasi muda untuk belajar bersama di yayasan sekolah adat mengenai kebudayaan dan adat istiadat batak toba, supaya generasi muda lebih mengerti tentang kebudayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Dewi. Kasus Freeport, hilangnya nurani pemerintah. <http://www.antaranews.com>. 9 September 2013. Diakses pada Tanggal 5 Februari 2023.
- Ambarita, Risnan. Dalam artikel <https://www.aman.or.id>. Masyarakat Adat Sihaporas Antusias Ikut Pendidikan Adat 2022. Diakses tanggal 10 Maret 2023
- Ambarita, Risanan. Kreatif dan berbudaya lewat sekolah adat Sihaporas 2021. Diakses tanggal 4 oktober 2022.
- Ambarita, Putri. Belajar pendidikan adat bersama BPAN Sihaporas 2022. Diakses pada 30 Desember 2023
- Chahyani, lia. Konflik Agraria Yang Langsung Muncul Setelah Soeharto Tumbang. 2022
- Class, Rulling, The. Sosiologi Reflektif, Volume 8, No. 1, Oktober 2013. Teori Teori Sosiologi Tentang Konflik 1896
- Chaniogo, Salim, Edi. Strategi Penguatan Karakter Berbasis Adat dan Agama.2017
- Dalidjho, Nurdiansyah. Dalam artikel <https://www.aman.or.id>. Mengenal Siapa Itu Masyarakat Adat. 2021. Diakses tanggal 8 Februari 2023
- Fauzi, Rachman, Kriminalisasi para pejuang agrarian membuat konflik agrarian menjadi semakin kronis dan berdampak luas 1999.
- Henslin, M.James. Sosiologi: dengan Pendekatan Membumi, Alih Bahasa: Kamanto Sunarto, (Jakarta: Erlangga, 2007). Diakses pada 3 Maret 2023.
- Lawe, Andrianus. Dalam artikel <https://bpan.aman.or.id>. Sekolah Adat; Solusi Bagi Pendidikan Di Indonesia 2021. Diakses tanggal 2 Maret 2023.
- Manalu, Hengki, Simajuntak, Roganda, Naingolan, Wilson. Riatual Adat Ditengah Perampasan Ruang Hidup.1 mei 2021. Hal. III
- Manalu, Dimpos, Simorangkir, Mangise, Simajuntak, Bungaran. Membangun Prakarsa Gerakan Rakyat. Parapat 2008. Hal,134.
- Noer Fauzi Rachman, Eko Cahyono, Swanri. Para pejuang agraria membuat konflik agrarian menjadi semakin kronis dan berdampak luas. 1 april 2013.

Nusantari, Esa. Peserta magang di www.pustakaborneo.org. Mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat 2021. diakses tanggal 6 Maret 2023.

Paralegal 2019. Masyarakat Adat, 15 oktober 2019. Diakses pada 24 Februari 2023.

Setiawan, Samhis. dalam artikel gurupendidikan.com. Pengertian Adat Istiadat.2023 diakses tanggal 5 Februari 2023.

Silalahi, Delima. Tombak Haminjon Do Ngolu Nami 2020. Hal. 6. Tarihoran, Jontoni. Rangkaian Kongres Masyarakat Adat Nusantara.2017.

Zuber, Ahmad. 2013. Konflik Agraria Di Indonesia. Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret (UNS). Sosiologi Reflektif, Volume 8, No. 1, Oktober 2013. Hal. 147.